

Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Studi Kasus di Pondok Pesantren Mamba'ul A'laa

Taliyah Ayatillah¹, M.Muizuddin²

¹Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No. 07, East Java, Indonesia, 61151

²Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Jl. KH. Syafi'i No. 07, East Java, Indonesia, 61151

Penulis Korespondensi: Ayatillah97@gmail.com

***Abstract** Management is a process carried out to achieve the expected goals, whether in organization, companies, or educational institutions, in practice, management includes four main aspects, they are planning, organizing, actuating, and evaluation, The application of good management will influence the optimization of the result achieved, therefore, in the field of education, educational management becomes an important factor in efforts to improve the education quality. This study was conducted at Pondok Pesantren Mambaul Alaa in Grobogan Regency, which represents an institution that has applied educational management principles in its daily operations. The research employs a field research method with a qualitative approach and is presented in a descriptive manner. The Result reveals that Pondok Pesantren Mambaul Alaa has shown an improvement in educational quality through the consistent implementation of educational management practices. The study also indicates that pesantren management plays a significant role in influencing the quality of education. Through the effective implementation of educational management, it can contribute to the development of more qualified santri and students.*

***Keyword:** Education Management, Pondok Pesantren, quality of education*

Abstrak Manajemen merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam organisasi, perusahaan, maupun lembaga pendidikan. Dalam prakteknya, manajemen mencakup empat aspek utama, yaitu perencanaan, penyelenggaraan, pelaksanaan dan evaluasi. Penerapan manajemen yang baik akan berpengaruh terhadap optimalisasi hasil yang dicapai. Oleh karena itu, dalam bidang pendidikan, manajemen pendidikan menjadi salah satu faktor penting dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Mambaul Alaa, Kabupaten Grobogan, sebagai salah satu lembaga yang telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan dalam pengelolaannya. Penelitian menggunakan metode penelitian lapangan (Field research) dengan pendekatan kualitatif, yang disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Mambaul Alaa mengalami peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan aspek-aspek manajemen pendidikan secara konsisten. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pesantren memiliki pengaruh terhadap mutu pendidikan. Dengan penerapan manajemen pendidikan yang optimal maka akan terbentuk santri dan peserta didik yang bermutu.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pondok Pesantren, Mutu Pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang hingga saat ini masih digunakan sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam. Pesantren tumbuh dengan budaya dan ciri khas yang diwariskan secara turun temurun, sehingga sering dianggap lembaga pendidikan tradisional yang fokus mempelajari ajaran-ajaran Islam (Purnomo, 2017:58). Sejarah perkembangan pesantren tidak terlepas dari peran Wali Songo, di mana

salah satu pelopornya adalah Maulana Malik Ibrahim yang kemudian dikembangkan oleh Raden Rahmad.

Pada mulanya pesantren dianggap memiliki ciri khas indonesia yang kaya akan nilai-nilai strategis bagi kemajuan masyarakat, Namun pada hakikatnya pesantren merupakan tempat belajar yang menjunjung tinggi perubahan-perubahan sosial (Ridwan, 2020: 124), Pendidikan di dunia ini sedang mengalami kemajuan signifikan dalam teknologi informasi dan komunikasi global ini maka tidak ada seorangpun yang bisa menghindarinya termasuk juga pendidikan, maka dari itu pesantren sebagai model pendidikan ideal dengan pendekatan seimbang antara urusan dunia dan akhirat harus mampu beradaptasi dan dapat membentuk generasi yang memiliki ketrampilan praktis untuk menghadapi masa depan, sambil tetap memegang teguh nilai-nilai keislaman (Kholifah, 2022 : 97)

Dalam realitanya, untuk dapat bertahan di arus globalisasi maka pesantren harus memperhatikan bagaimana pesantren itu berjalan, maka dalam hal ini sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam menjalankannya. Manajemen merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan selama pendidikan berlangsung, tindakan-tindakan yang bersifat sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi atau pengawasan, dengan tindakan yang sistematis maka tujuan yang telah ditetapkan akan lebih mudah tercapai (Purnomo, 2017 : 12)

Meskipun penelitian mengenai manajemen pendidikan telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek teoritis dan pada lembaga pendidikan secara umum, maka dari itu penelitian ini akan berfokus dalam penerapan dalam kepesantrenan, yang mana dapat meningkatkan mutu pada pendidikan pesantren.

Penelitian ini akan menguraikan manajemen yang dilakukan di pondok Mambaul Alaa, yang mana pondok yang bisa beradaptasi dengan perkembangan global, menjadi wadah bagi para santri untuk berketrampilan praktis, dan meningkatkan mutu kualitas pendidikan pesantren melalui manajemen yang baik, penelitian ini menjadi bisa menjadi referensi untuk perkembangan yang akan dilakukan sebuah pesantren, dan membuka wawasan untuk setiap pembacanya, lebih-lebih kepada pengasuh pesantren tentang pentingnya manajemen yang baik untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pesantren, dan wawasan tentang tantangan global bagi pesantren yang tidak bisa kita abaikan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen Adalah Upaya menganalisa, menentukan tujuan/ goals dalam suatu tatanan dan mendeterminasi tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban yang telah di berikan dengan baik, efektif dan efisien, beberapa ahli mengungkapkan manajemen dengan pengertian "*Management is the process of working with AMD through individuals and groups and other resources to achieve organizational goals*" yaitu mengatakan bahwa manajemen merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi dan di sebut sebagai aktifitas manajemen. (Wijaya, 2016 : 25)

Manajemen memiliki sarana, prinsip, dan fungsi untuk mencapai tujuan yang direncanakan, manajemen memiliki sarana yang disebut dengan alat (tools) yaitu 6 M (*Men, Money, Matrial, Methode, and Market*). (Wijaya, 2016: 27).

Manajemen juga memiliki 4 fungsi utama dalam manajemen yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*), Fungsi inilah yang menjadi unsur dijalankannya sebuah manajemen untuk mencapai sebuah tujuan. (Terry, 2006 : 16), *Planning* Atau Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah manajemen, dan dari sini akan diperoleh tujuan, system, konsep yang akan dijalankan. (Sukarna, 2011: 28), *Organizing* atau Pengorganisasian Adalah suatu proses yang mana suatu pekerjaan dibagi menjadi beberapa komponen yang dapat dilakukan dan beberapa koordinasi kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. (Terry, 2016 : 18), *Actuating* atau Pelaksanaan diartikan sebagai pelaksanaan seluruh usaha, cara, konsep, proses, metode, dan segala hal yang membuat anggota organisasi dapat bekerja dengan efektif dan mau bekerja dengan sebaik-baiknya, guna menuju tujuan yang diharapkan bersama. (Siagian, 2007 : 95), *Controlling* atau pengawasan yaitu kegiatan yang mana melihat dan mengawasi semua kegiatan yang di lakukan oleh seluruh anggota

organisasi yang mana bertujuan untuk memastikan bahwa semua pekerjaan telah dilakukan dan berjalan sesuai dengan perencanaan, Pengawasan juga memiliki pengawasan lanjutan yang merupakan evaluasi dari pengawasan awal. (Siagian, 2007 : 96)

Setelah memahami makna dan pengertian tentang manajemen, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Manajemen pendidikan adalah kegiatan memadukan antara sumber daya pendidikan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Pidarta, 2004 : 4), atau bisa diartikan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang didalamnya berupa usaha dalam mengelola proses kerjasama sekelompok orang yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektivitas dan efisiensi yang telah ditetapkan. (Sulistiyorini, 2009 : 13)

B. Pondok Pesantren

Pesantren sesuai dengan yang didefinisikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu tempat yang digunakan santri untuk mengaji, sedangkan menurut pendapat lain mengatakan kata pesantren merupakan penggabungan kata santri yang diawali dengan *pe* dan *an*, dan dalam hal ini menunjukkan arti bahwa pesantren identik dengan santri dan berkaitan erat dengan santri, dan menurut pendapat lain mengatakan bahwa pesantren memiliki arti tauhid. (Takdir, 2018 : 43), Secara etimologis kata pesantren adalah tempat tinggal santri, yang mana kata pesantren merupakan gabungan kata pondok dan santri. Dan kata pondok berasal dari bahasa arab yaitu “funduq” yang artinya hotel atau asrama. (Nasir : 2005 : 80), Pesantren juga diatur di Undang-Undang Dasar Tentang Pesantren, yaitu : Definisi pesantren dalam Undang-Undang Pesantren NO.18 Tahun 2019 BAB I pasal 1 ayat 1 menjelaskan pengertian pondok pesantren adalah lembaga yang didirikan oleh perseorangan, yayasan, ormas Islam dan atau masyarakat yang menanamkan iman dan taqwa kepada Allah SWT, menabur akhlak mulia, serta menjunjung tinggi ajaran Islam rahmatan lil'alam yang mencerminkan kerendahan hati, toleransi, moderasi, keseimbangan juga nilai-nilai luhur bangsa Indonesia lainnya dengan melalui

pendidikan, dakwa islam, keteldanan dan pemberdayaan Masyarakat. (Undang-Undang, 2019).

Pondok pesantren memiliki karakteristik khusus yang identik yaitu pesantren muncul sebagai implikasi yang menyelenggarakan pendidikan dengan berlandasan jiwa yang ikhlas, sederhana, dan mandiri, yang mana memiliki rasa ukhhuwah diniyyah dan islamiyah yang erat dan memiliki kebebasan yang memiliki batas yang sesuai dengan ajaran islam, dan dengan pendidikan seperti itu maka terbentuk jiwa yang kuat yang mana dapat membentuk karakter santri yang sesuai dengan ajaran Islami. (Purnomo, 2017 : 33), Adapun pesantren memiliki 5 unsur untuk terbentuknya sebuah pesantren, yaitu adanya kyai, santri, asrama, masjid, dan pengajian kitab. (Purnomo, 2017 : 25).

C. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan tersusun dari kata “mutu” dan “pendidikan”, Sedangkan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “mutu” adalah ukuran suatu benda dalam baik atau buruknya; tingkat atau derajat (kepandaian, kecerdasan). (KBBI, 2008 : 677), sedangkan secara istilah mutu adalah kualitas dalam memenuhi kepuasan pelanggan. (Nasution, 2004 : 15)

Mutu menciptakan lingkungan baik pendidikan, orang tua, pejabat pemerintah, wakil masyarakat, dan pebisnis, untuk bekerja sama guna memberi peluang dan harapan masa depan peserta didik. Setiap orang mengharapakan bahkan menuntut mutu dari orang lain, sebaliknya orang lain juga selalu mengharapakan dan menuntut mutu dari diri kita. Ini artinya mutu bukanlah suatu yang baru, karena mutu adalah naluri manusia. Mutu secara esensial di gunakan untuk menunjukan kepada suatu penilaian atau penghargaan yang di berikan atau di kenakan kepada barang (produk) dan/jasa (service) tertentu, berdasarkan pertimbangan obyektif atas bobot dan kinerjanya. Mutu adalah suatu cara dalam mengelola suatu organisasi yang bersifat komprehensif dan terintegrasi yang di arahkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggan. (Wahyudi, 2022 : 5)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Mamba'ul A'laa Kabupaten Grobogan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan penelitian ini dianalisis dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen mutu pendidikan merupakan proses pengelolaan yang mana dilakukan secara konsisten dan terus menerus sesuai standar dan tujuan yang sudah ditentukan (Masyhud, 2003), jika manajemen itu dikaitkan dengan pondok pesantren maka peningkatan mutu tersebut berorientasi pada 2 hal, yaitu nilai-nilai agama yang menjadi prioritas pondok pesantren, juga skill dan kemampuan menghadapi era globalisasi, sehingga mewujudkan pesantren yang dapat relevan dengan masa yang berjalan (Makin 2010), Paparan data pada penelitian “Manajemen Pengembangan Pondok Pesantren dalam meningkatkan mutu Pendidikan (Studi kasus di pondok pesantren Manb’aul A’laa) memfokuskan pada manajemen yang dilakukan oleh manajerial pondok pesantren dalam mengelola pondok pesantren dengan melihat dan memperhatikan mutu Pendidikan pondok pesantren, sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya tentang fungsi-fungsi manajemen yang memiliki 5 fungsi yaitu POAC, maka paparan ini berfokus pada manajemen pesantren yang sesuai dengan fungsi manajemen yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian) Actuating (pelaksanaan) controlling (pengawasan), maka pemaparan data tersebut akan memaparkan tentang keempat prinsip tersebut dalam peningkatan mutu pendidikan pesantren dengan berupa melaksanakan pembelajaran dan kegiatan yang mana merupakan hal-hal yang bisa mencetak santri yang bermutu dan mampu menghadapi era globalisasi.

A. Perencanaan pondok pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan islam

Perencanaan merupakan syarat mutlak yang harus dilakukan dalam setiap administrasi, tanpa perencanaan yang matang maka administrasi suatu Lembaga maka akan tidak lancar, kemudian akan mengalami kesulitan bahkan bisa menjadikan suatu kegagalan. Dalam hal ini pondok pesantren Manba'ul A'laa sangat memperhatikan dalam

hal perencanaan, Adapun perencanaan di lakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, perencanaan merupakan pembahasan yang di lakukan oleh jajaran akademisi pesantren yaitu pengasuh pondok putri dan pengasuh pondok putra, Pembina, dan pembimbing. Dengan perencanaan yang dilakukan, akan mempermudah untuk mencapai visi dan misi yang diharapkan

B. Pengorganisasian pondok pesantren dalam peningkatan mutu pendidikan islam

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses pengelompokan individu individu, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga dapat terciptanya suatu organisasi sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah di tentukan, Adapun beberapa kegiatan pengorganisasian yaitu penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang setiap individu serta mekanisme kerjanya sehingga dapat terjaminnya suatu tujuan. (Shulhah, 2013 : 45)

Pengorganisasian di pondok pesantren Manba'ul A'laa di lakukan oleh kyai sebagai pengasuh dan pemimpin dari pondok pesantren, dalam hal ini pengasuh akan mendiskusikan dengan jajaran atasan lainnya, seperti Pembina dan pembimbing, hasil pengorganisasian berikut yaitu membantu pondok pesantren Mamba'ul A'laa dalam menjalankan program-program pesantren dengan pembagian tugas yang jelas dan terarah.

C. Pelaksanaan Manajemen pondok pesantren Manba'ul A'laa Dalam peningkatan mutu Pendidikan

Pelaksanaan program pesantren yang telah melewati perencanaan dan pengorganisasian maka akan menjadi pelaksanaan yang bermutu untuk mencapai tujuan Bersama, dengan ini dapat meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi pesantren guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Pelaksanaan di pondok pesantren Mamba'ul A'laa dilakukan oleh semua pihak yang telah disepakati pada pengorganisasian, dengan dipantau dan dikomando oleh kiyai selaku pemimpin dan pengasuh pondok pesantren.

D. Pengawasan Manajemen pondok pesantren Manba'ul A'laa dalam peningkatan mutu Pendidikan

Pengawasan (controlling) dalam manajemen yaitu berfungsi untuk menilai dalam segi kelebihan atau kekurangan, dan merupakan tindak lanjut dari monitoring dan evaluasi,

segala kekurangan di tinjau ulang dan segera di perbaiki. (Shulhah, 2013 : 55). Dalam pengawasan manajemen pondok pesantren Manbaul a'laa, kyai sebagai pemimpin melakukan pengawasan pada setiap bidang-bidang dalam kegiatan pesantren, baik kegiatan belajar mengajar atau kegiatan administratif, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Ruch tentang fungsi utama pemimpin yaitu salah satunya bahwa seorang pemimpin bertugas mengawasi dan menyalurkan perilaku kelompok yang dipimpinnya (*controlling group behavior*) dalam artian seorang pemimpin harus bisa menjadi pengendali perilaku anggota kelompok dan kelompok itu sendiri. (Gerungan, 2010 : 189)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen merupakan merupakan proses bekerja sama antara individu dan kelompok dan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi dan di sebut sebagai aktifitas manajemen, manajemen yang sesuai akan menghasilkan tujuan yang diharapkan, begitu juga organisasi pondok pesantren, jika dijalankan dengan manajemen yang baik, maka kualitas dan mutu pendidikan dalam pesantren juga meningkat. Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di pondok pesantren Manba'ul A'laa sesuai dengan prinsip dan fungsi manajemen, sesuai dengan prinsip manajemen yaitu adanya pembagian kerja, otoritas, dan tanggung jawab kepada semua anggota organisasi, dalam kepemimpinan memiliki kesatuan perintah dan kesatuan arah serta visi dan misi, manajemen pondok pesantren Manba'ul A'laa juga telah sesuai dengan fungsi manajemen (POAC), yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Perencanaan dilakukan di awal dari tahun ajaran untuk menentukan visi misi dan tujuan yang diinginkan dari proses pembelajaran, perencanaan dilakukan oleh jajaran pemimpin yang dipimpin oleh kyai sebagai pengasuh pesantren, kemudian pengorganisasian dilakukan untuk membentuk dan menentukan tugas dari masing-masing anggota, dengan hal ini program akan terlaksanan, kemudian pelaksanaan, pelaksanaan dilaksanakan oleh seluruh anggota pada tugas masing-masing yang telah ditetapkan pada tahap pengorganisasian, kemudian pengawasan, pengawasan dilaksanakan oleh kiyai sebagai pemimpin dengan mengawasi, mengamati, dan mengevaluasi semua kinerja anggota.

Penulisan artikel ini juga sebagai bentuk saran untuk segenap pelaku Pendidikan, untuk menjalankan Pendidikan dengan manajemen yang baik untuk mendapatkan Pendidikan yang bermutu.

DAFTAR RUJUKA

- Purnama, Hadi. (2017) *Manajemen pendidikan pondok pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Nasir, Ridwan . (2005) *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahyudi, Lestari Eko, and dkk. (2022) "Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia." *Jurnal Ma'arif* Vol 1 No 1
- Wijaya, Candra , and M Rifa'i. (2016) *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi secara Efektif dan Efisien*. Jakarta: Perdana.
- Tarry, George R. (2006) *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Jakarta.
- Sukarna. *Dasar – dasar Manajemen*. (2011) Bandung: CV Mandar Maju.
- Siagian, Sondang P. (2007) *Teori Pengembangan Organisasi* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. (2004) *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyorini. (2009) *Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Teras.
- Takdir, Muhammad. (2018) *Modernisasi Kurikulum Pesantren* . Yogyakarta: Ircisod Pub
- Nasir, Ridwan . (2005). *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- RI, Presiden. (2019). *Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren*. Jakarta.
- Nasional, Pusat bahasa departemen pendidikan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia* . Jakarta.
- Nasution, M N. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2004.
- Shulhah, Muhammad , and Soim. (2013) *Manajemen Pendidikan islam strategi dasar menuju peningkatan mutu Pendidikan islam*. Yogyakarta: Penerbit teras.
- Garungan, W A. 2002. (2010). *psikologi sosial* . Bandung: Rafika Aditama.